

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam abad modern ini, berbagai jabatan yang berwujud dalam organisasi memerlukan pemimpin yang berorientasikan corak kepemimpinan masa kini, kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu membawa organisasi sesuai dengan asas-asas manajemen modern, sekaligus bersedia memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan kepada bawahan dan masyarakat luas, karena itu keberhasilan seorang pemimpin dapat dinilai dari produktifitas dan prestasi yang dicapainya, juga dapat dinilai dari kepiawannya memimpin organisasi (Rivai, 2004:7).

Suatu organisasi tanpa kepemimpinan adalah kumpulan orang-orang dan mesin-mesin yang tidak teratur dan kacau balau (Pasolong, 2000:18). Maka dari itu suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan. Suatu ungkapan mulia yang mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan, merupakan ungkapan yang mendudukan posisi pemimpin dalam suatu organisasi pada posisi yang terpenting.

Pemimpin atau manajer yang berorientasi lebih menyerupai seorang pelatih, seorang yang menekankan pengembangan ketrampilan dan kemampuan (Kohli, 1998:267). Ketika karyawan belajar mengapa mereka tidak sukses pada masa

sebelumnya, perhatian mereka diarahkan pada isi dari tugas. Lebih jauh, dengan membantu karyawan memahami, misalnya bagaimana bernegosiasi dengan lebih baik atau membuat presentasi yang bagus, para manajer dapat membuat karyawan meningkatkan kemampuannya, dan hal tersebut tidak terlepas dari fungsi atau prinsip dasar manajemen yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing/actuating*), dan pengendalian (*controlling*) (Masud 1984:5).

Menurut Manullang (2001:44) tujuan pertama dari pengembangan karyawan atau SDM ialah mengenalkan seorang karyawan baru dengan organisasi, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur melalui suatu program induksi. Tujuan lain dari program-program pengembangan tenaga kerja adalah mengisi keperluan-keperluan akan tenaga kerja intern maupun ekstern. Selain untuk orientasi, pembentukan sikap dan pengisian keperluan akan tenaga kerja, program pengembangan dapat dipakai untuk meningkatkan tingkat kemampuan karyawan dalam posisinya yang sekarang.

Ketika karyawan belajar mengapa mereka tidak sukses pada masa sebelumnya, perhatian mereka diarahkan pada isi dari tugas. Lebih jauh, dengan membantu karyawan memahami, misalnya bagaimana bernegosiasi dengan lebih baik atau membuat presentasi yang bagus, para manajer dapat membuat karyawan meningkatkan kemampuannya, dan hal tersebut tidak terlepas dari fungsi atau prinsip dasar manajemen yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing/actuating*), dan pengendalian (*controlling*) (Masud 1984:5).

Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo (ABWS) Malang sendiri adalah merupakan salah satu bentuk dari sebuah organisasi yang di dalamnya juga terdapat banyak sumber daya manusia yang berfungsi sebagai salah satu roda penggerak berjalannya organisasi untuk menjadi lebih baik, oleh sebab itu Rumah Makan ABWS Malang sebagai salah satu rumah makan yang sudah cukup ternama tentunya harus memiliki sumber daya yang baik di dalamnya karena SDM tersebut adalah merupakan salah satu penentu berkembangnya organisasi itu sendiri.

Setelah adanya observasi awal dan wawancara kepada beberapa karyawan, peneliti menemukan sebuah fenomena yang terjadi yakni berupa kesenjangan antara pimpinan dan bawahan, hal tersebut begitu dirasakan bawahan pada saat proses pengembangan *skill* atau kemampuan, khususnya dalam proses praktek memasak yang dilakukan karyawan pada Rumah Makan ABWS Malang.

Dalam Islam sendiri Kepemimpinan diartikan sebagai amanat untuk mengurus orang-orang atau rakyat yang dipimpin. Rasulullah SAW mengumpamakan pemimpin laksana penggembala(*ra'in*).

Dalam sebuah hadits diriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda yang Artinya:

“Imam yang diangkat untuk memimpin manusia itu adalah laksana penggembala, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban akan rakyatnya (yang digembalannya). (HR. Imam al-Bukhari dari sahabat Abdullah bin Umar r.a.)

Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen maka diadakan penelitian tentang : **“Implementasi fungsi manajemen Di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Malang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi fungsi manajemen di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Malang.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini mendeskripsikan, implementasi fungsi manajemen di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Malang.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam usaha mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan fungsi manajemen.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi khususnya dalam bidang sumber daya manusia (SDM), agar dapat dijadikan acuan atau bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang membuat tugas akhir di waktu yang akan datang dengan pokok permasalahan yang sama.